

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kebijakan Pengelolaan Pelayanan air bersih di PDAM Tirtawening Kota Bandung yang belum optimal dalam pengelolaan air minum yang dikeluarkan kebijakan oleh PDAM Tirtawening Kota Bandung dan masih adanya gangguan-gangguan jaringan pipa pendistribusian lalu pendistribusian yang tidak setiap saat selama 24 jam, kualitas air yang kotor dan berbau lalu sarana prasarana seperti mobil tanki dalam pendistribusian air bersih kurang dimaksimalkan, jaringan pendistribusian yang tidak beraturan dan pendistribusian yang tidak sesuai waktu yang sudah ditentukan. Pada aspek lainnya yaitu interpretasi adanya pipa yang bocor, masyarakat selalu dituntut membayar tepat waktu akan tetapi belum berdampak manfaat yang dirasakan masyarakat.

Adapun Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kebijakan Pengelolaan Distribusi Air Bersih di PDAM Tirtawening Kota Bandung yaitu :

- a. Faktor penghambat Implementasi Kebijakan Pengelolaan Distribusi Air bersih di PDAM Tirtawening Kota Bandung Penjadwalan waktu pendistribusian air bersih yang tidak tepat waktu. Lalu dampak yang didapat dalam pendistribusian air bersih yang sering mengalami gangguan dan tidak mengalirnya air selama 24 jam dan jaringan pipa

yang sering mengalami gangguan dan program yang dijalankan belum dilaksanakan secara optimal.

- b. Faktor pendukung Implementasi Kebijakan Pengelolaan Distribusi Bersih di PDAM Tirtawening Kota Bandung yaitu memiliki target yang hendak dicapai dalam pendistribusian air bersih ke pada masyarakat memiliki struktur yang jelas di setiap wilayahnya baik di Wilayah Bandung Barat, Wilayah Bandung Timur, dan Wilayah Bandung Selatan, dan Wilayah Bandung Utara memiliki anggaran yang baik dan sehat dalam melakukan program kebijakan pendistribusian air bersih kepada masyarakat.

Upaya-upaya yang dilakukan PDAM Tirtawening Kota Bandung mengenai program pengelolaan pendistribusian air bersih dilakukan PDAM Tirtawening Kota Bandung melakukan dengan pemanfaat debit air Sungai Cikapundung, mata air Cikareo, danau buatan saguling serta rencana buatan di Kecamatan Cidadap untuk memenuhi Kebutuhan pendistribusian di Wilayah Bandung Barat, Pemanfaatan sumber air baku danau buatan Gedebage dan saguling dan sumber air baku lainnya untuk memenuhi kebutuhan pendistribusian di Wilayah Bandung Timur. Pembentukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah yang berdekatan dalam penyediaan pasokan distribusi air bersih. Lebih memperhatikan jaringan pipa yang sering mengalami gangguan pendistribusian air bersih, lebih dimaksimalkan dalam melakukan pendistribusian menggunakan mobil air tanki selama 24 jam.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan untuk hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan mengenai Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pendistribusian Air Minum yang dilakukan oleh PDAM Tirtawening Kota Bandung.

5.2.1 Saran Teoritis

Untuk dapat memberikan kontribusi yang lebih dalam bagi pengembangan keilmuan, disarankan peneliti lain untuk melakukan kajian dengan pendekatan berbagai Teori Implementasi Kebijakan menurut Merilee S Grindle dalam Leo Agustino (1980:142-145) diantaranya adalah Isi kebijakan yang isi dimensinya Kepentingan yang mempengaruhi, tipe manfaat, derajat perubahan, letak pengambilan keputusan, pelaksana program, sumber daya yang dilibatkan lalu dari indikator konteks lingkungan implementasi yang berdimensi kekuasaan kepentingan dan strategi aktor yang terlibat, karakteristik lembaga penguasa, dan kepatuhan daya tanggap. Jika indikator tersebut berjalan dengan baik secara beriringan dan menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Distribusi Air Minum di PDAM Tirtawening Kota Bandung.

5.2.2 Saran Praktis

1. PDAM Tirtawening diharapkan dapat memperbaiki atau mengevaluasi dalam pengelolaan pendistribusian air bersih dan pelaksanaan program yang harus

lebih diperhatikan agar tercipta atau dampak positif bagi masyarakat dan untuk SDM PDAM Tirtawening lebih baik.

2. Untuk sarana dan prasarana lebih dipergunakan dengan maksimal apalagi untuk mobil tanki atau terminal air dan kran umum harus lebih bersiaga selama 24 jam jumlah air bersih yang harus juga diperhatikan karena sewaktu waktu masyarakat membutuhkan pendistribusian PDAM Tirtawening sudah siap sedia tanpa adanya gangguan dari manapun.
3. Keterlibatan masyarakat dalam Implementasi Kebijakan dan komunikasi yang dilakukan oleh PDAM Tirtawening Kota Bandung lebih dimaksimalkan agar masyarakat lebih mengetahui kebijakan pendistribusian air yang dilakukan dan penjadwalan dalam pendistribusian lebih diperhatikan agar pendistribusian air bersih kepada masyarakat lebih teratur.